

# Studi Etnografi Dinamika Implementasi *Tapping Box* dan Simak di Badan Pengelolaan Pajak dan Retribusi Daerah di Lampung Selatan

## *Ethnographic Study of The Dynamics of Implementing Tapping Box and Simak Applications in The Regional Tax and Retribution Management Agency of South Lampung*

Devi Kusumawardhani <sup>a</sup>

Dulatif Hanum <sup>b</sup>

Akuntansi, FEB, Universitas Mahakarya Asia

Budi Sutiono Pratama Nugraha <sup>c</sup>

Manajemen, Ekonomi, Universitas Nahdlatul Ulama

---

### ARTICLES INFORMATION

#### E B B A N K

Vol. 14, No. 1, Juli 2024

Halaman : 11 – 20

© LP3M STIEBBANK

ISSN (online) : 2442 - 4439

ISSN (print) : 2087 - 1406

#### Keywords :

*Ethnographic, Tapping Box, SIMAK application, Tax Management, BPPRD South Lampung.*

#### JEL classifications :

#### Contact Author :

[\\*devi.dpr2014@gmail.com](mailto:devi.dpr2014@gmail.com)

[b dulatifhanum280@gmail.com](mailto:dulatifhanum280@gmail.com)

[c budispn@unu-jogja.ac.id](mailto:budispn@unu-jogja.ac.id)

---

### ABSTRACT

*This ethnographic study aims to explore the dynamics and cultural practices surrounding the implementation the Tapping Box and SIMAK applications at the BPPRD Lampung Selatan. Through participant observation, in depth interviews, and contextual analysis, this research delves into the daily interactions and routines of BPPRD staff and taxpayers. Cultural factors, such as resistance to change and varying levels of technological literacy, play significant roles in the implementation process. The theory indentified are Innovation Diffusion Theory, Transformational Leadership, and Social System Theory.*

*Keywords : Ethnographic, Tapping Box, SIMAK application, Tax Management, BPPRD South Lampung.*

---

### PENDAHULUAN

Pemerintah Daerah Lampung Selatan berupaya meningkatkan penerimaan pajak dan retribusi untuk mendukung pembangunan daerah. BPPRD Lampung Selatan telah mengadopsi teknologi *Tapping Box* dan aplikasi SIMAK APLIKASI 9 MATAK untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam pengelolaan pajak. Penghitungan *self assessment* rentan penyimpangan untuk peluang penyimpangan dengan data *tapping box* itu sinkron supaya mengoptimalkan PAD dan meminimalisir penyimpangan dapat ditekan dan PAD meningkat. Pemerintah kabupaten Lampung Selatan bekerjasama dengan PT Bank Pembangunan Daerah Lampung dalam rangka pengadaan sejumlah *tapping box* yang di pasang di lokasi usaha wajib pajak.

Menurut BPPRD (2023) *Tapping Box* merupakan alat berbentuk kotak hitam agak memanjang. Biasanya ditempatkan di setiap kasir yang dikenakan pajak setempat. Alat ini dipasang untuk mencatat transaksi dan membandingkan total jumlah transaksi atas harta wajib pajak dengan jumlah pajak daerah yang dibayarkan oleh pemilik usaha. Pemasangan alat penyadapan ini dapat mencegah keluarnya pajak daerah. *Tapping Box* bisa mengirimkan data transaksi penjualan dan pajak langsung ke Pemda. Data yang diperoleh akan digunakan sebagai pembanding laporan wajib pajak yang disampaikan kepada pemerintah daerah setiap bulannya. Jenis *Tapping Box* yaitu, *Web Service, Tapping Serves, dan Payment Online Server.*

Wahyuni Nur Pratiwi dkk (2024) menjelaskan bahwa implementasi teknologi tidak langsung berjalan mulus namun banyak mengalami tantangan. Resistensi terhadap perubahan, kurangnya pelatihan memadai, dan keterbatasan infrastruktur teknologi. Implementasi bertahap untuk meminimalkan gangguan pada operasi sehari-hari dan membutuhkan waktu untuk adaptasi. Perlu sumber daya yang memadai dari segi keuangan, teknis, dan komitmen untuk mendukung perubahan. Oleh sebab itu diperlukan study mendalam untuk memahami dinamika implementasi yang akan membantu mengidentifikasi masalah dan solusi yang lebih efektif.

Pesatnya perubahan teknologi merombak ulang praktik akuntansi (Warren et al.,2015). Monica Malva Cakra Dewa (2022) mengemukakan terdapat perbedaan praktik akuntansi era dulu dengan era menjelang society 5.0. Menurut Devi (2018) Dibutuhkan kesiapan sumber daya manusia yang bertugas melakukan pencatatan. Sejalan dengan perubahan fundamental bisnis proses penyusunan laporan keuangan dan dukungan teknologi informasi yang bertahap. Penerapan teknologi baru direncanakan untuk meningkatkan efisiensi dan dan akuntabilitas dalam pemungutan pajak.

Teknologi baru ini menawarkan potensi peningkatan dalam pelacakan pendapatan dan pemungutan pajak implementasinya seringkali menghadapi berbagai tantangan termasuk resistensi terhadap perubahan, keterbatasan sumber daya, dan perbedaan tingkat literasi teknologi diantara staf dan wajib pajak. Pendekatan etnografi digunakan untuk memahami bagaimana teknologi-teknologi ini diintegrasikan di BPPRD Lampung Selatan, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi selama proses implementasi, dan menilai dampak keseluruhan terhadap efisiensi proses pemungutan pajak. Penelitian ini menggali interaksi ` rutinitas sehari-hari BPPRD dan wajib pajak.

Terdapat beberapa hasil penelitian. Latifah Rafika (2023) kebijakan yang tepat, pelaksana yang tepat, tujuan yang tepat, lingkungan yang tepat, dan prosedur yang tepat, adalah kriteria yang harus dipenuhi agar suatu kebijakan berhasil dalam pendekatan analisis data. Teknologi yang diterapkan akan berhasil apabila persyaratan terpenuhi melaksanakan kebijakan secara efektif . Suardani (2017) keberhasilan penerapan pemantau pajak berbasis sistem informasi pada bidang perhotelan yang prosentasenya lebih unggul.

Perumusan permasalahan penelitian ini “Bagaimana studi etnografi dapat membantu memahami dinamika sosial budaya dalam implementasi *Tapping Box* dan aplikasi SIMAK APLIKASI 9 MATAK di BPPRD Lampung Selatan“. Tujuan penelitian adanya dinamika implementasi *tapping box* dan SIMAK di BPPRD Lampung Selatan sebagai berikut :

- (1) Mengkaji proses integrasi teknologi implementasi *Tapping Box* dan aplikasi SIMAK APLIKASI 9 MATAK di BPPRD Lampung Selatan.
- (2) Mengidentifikasi tantangan utama dalam implementasi *Tapping Box* dan aplikasi SIMAK APLIKASI 9 MATAK di BPPRD Lampung Selatan.
- (3) Mengeksplorasi persepsi dan pengalaman pegawai BPPRD dan wajib pajak terkait penggunaan teknologi *Tapping Box* dan aplikasi SIMAK APLIKASI 9 MATAK
- (4) Menyediakan rekomendasi praktis untuk meningkatkan efektivitas implementasi *Tapping Box* dan aplikasi SIMAK di masa mendatang.

Manfaat penelitian sebagai berikut :

- (1) Menambah literatur mengenai penggunaan teknologi dalam pengelolaan pajak daerah, khususnya dari persepsi etnometodologi.
- (2) Memberikan wawasan dan rekomendasi bagi BPPRD Lampung Selatan untuk meningkatkan implementasi teknologi dalam pengelolaan pajak.
- (3) Menyediakan dasar empiris bagi pembuat kebijakan untuk merancang program pelatihan dan peningkatan infrastruktur yang lebih baik.

## **METODE**

Penjelasan Sugiyono (2016) bahwa metode penelitian kualitatif lebih cocok digunakan untuk meneliti apabila permasalahan dalam situasi sosial yang masih remang-remang, kompleks, dinamis, untuk memahami situasi sosial secara mendalam, serta menemukan hipotesa atau teori. Penelitian kualitatif merujuk pada hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pendekatan etnografi bersifat deskriptif dan eksploratif menekankan pada proses implementasi, menyoroti permasalahan yang muncul, fokus pada pengalaman, persepsi, dan praktik sosial. Rancangan penelitian etnografi untuk memahami dinamika sosial dan budaya dalam implementasi *Tapping Box* dan SIMAK APLIKASI 9 MATAK pajak di BPPRD Lampung Selatan.

Tahapan metode penelitian dan analisis data dimulai dari sebagai berikut :

### 1. Tahapan persiapan

- Penentuan lokasi penelitian dengan memilih BPPRD Lampung Selatan dan jangka waktu.
- Melakukan perizinan dan koordinasi penelitian dari pihak BPPRD Lampung Selatan.
- Pengumpulan informasi latar belakang teknologi *Tapping Box* dan SIMAK APLIKASI 9 MATAK pajak serta memahami struktur organisasi BPPRD Lampung Selatan.
- Waktu Penelitian  
Penelitian dilakukan bulan 7 Juni sampai dengan 1 Agustus 2024. Penyusunan hasil penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus 2024.
- Deskripsi Subyek dan Obyek Penelitian  
Subyek penelitian memilih pihak-pihak yang dapat memberikan informasi dan memiliki keterkaitan maka rencana pihak yang bertindak sebagai subyek penelitian sebagai berikut:
  - a. Kepala Bagian 1 BPPRD Lampung Selatan
  - b. Kepala bagian 2 BPPRD Lampung Selatan
  - c. Kepala Bagian 3 BPPRD Lampung Selatan
  - d. Kepala Sub Bagian 1 BPPRD Lampung Selatan
  - e. JF Analisis Keuangan 1 BPPRD Lampung Selatan
  - f. JF Analisis Keuangan 2 BPPRD Lampung Selatan
  - g. Wajib Pajak I
  - h. Wajib Pajak II
  - i. Wajib Pajak III
  - j. Wajib Pajak IV
- Obyek Penelitian  
BPPRD Lampung Selatan Way Urang, Kalianda, Lampung Selatan Regency 35551  
Webstie : <mailto:https://www.lampungselatankab.go.id/web/tag/bpprd-lampung>

### 2. Tahapan pengumpulan data :

- Observasi partisipan  
Mengamati secara langsung kegiatan sehari-hari di BPPRD Lampung Selatan sehingga terukur bagaimana teknologi *Tapping Box* dan SIMAK APLIKASI 9 MATAK pajak digunakan dan diintegrasikan .

- Penentuan Informan naik secara formal dan personal  
Sampel penelitian dipilih dengan mengidentifikasi kelompok kunci terlebih dahulu, yang berhubungan dengan topik yaitu staf BPPRD, pimpinan, dan wajib pajak. Memilih informan yang relevan wawasannya dan meminta rekomendasinya. Menggunakan 6 informan dari pegawai BPPRD Lampung Selatan dan 4 wajib Pajak .
  - Wawancara mendalam  
Wawancara mendalam dengan staf-staf dan pimpinan BPPRD Lampung Selatan 6 informan juga 4 informan wajib pajak untuk mendapatkan perspektif mereka tentang implementasi teknologi, tantangan yang dihadapi, dan dampaknya.
  - Rekaman Transkrip
  - Prinsip *transferability* menangkap gambaran indeksikalitas dan aksi reflektivitas
  - Analisa dokumen  
Mengkaji dokumen–dokumen terkait, seperti laporan pemungutan pajak, kelayakan internal, dan penggunaan teknologi.
3. Tahapan analisis data
- Koding data  
Mengkode data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan analisis dokumen untuk mengidentifikasi tema dan pola yang muncul.
  - Mengelompokkan kode-kode tersebut kedalam kategori lebih luas untuk memudahkan analisis.
  - Triangulasi data  
Menggunakan teknik triangulasi untuk memastikan validitas data dengan menggabungkan hasil dari berbagai sumber data observasi, wawancara dan dokumen.
4. Tahapan validasi dan verifikasi :
- Member checking  
Melakukan verifikasi hasil temuan dengan responden untuk memastikan akurasi dan validitas interpretasi data. Mendiskusikan hasil penelitian dengan rekan sejawat atau pakar untuk mendapatkan masukan dan memastikan keandalan temuan.
5. Tahap pelaporan :
- Penyusunan laporan yang komperhensif, mencakup latar belakang, metodologi hasil temuan analisis dan rekomendasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian menyatakan implementasi teknologi *Tapping Box* dan SIMAK APLIKASI 9 MATAK di BPPRD Lampung Selatan dilakukan melalui beberapa tahap, mulai dari perencanaan, pelatihan staf, hingga instalasi dan monitoring sistem. Proses ini melibatkan kerja sama antara BPPRD, pihak penyedia teknologi, dan pengguna akhir, yaitu wajib pajak. Pelatihan intensif diberikan kepada pegawai BPPRD Lampung Selatan untuk memastikan pemahaman penggunaan dan pemeliharaan teknologi baru ini.

Prinsip *transferability* menangkap gambaran indeksikalitas dan aksi reflektivitas. Hasil pengamatan Informan di BPPRD Lampung Selatan.

INFORMAN I

Indeksikalitasnya menunjukkan pemahaman tentang kesadaran masyarakat tentang pajak sangat bervariasi. Refleksivitasnya, menunjukkan gesture sosok percaya diri, disiplin waktu dan target, berpenilaian obyektif, bijaksana, antusias mencapai target, kesadaran diri terhadap tantangan dan pencapaian dalam pekerjaannya. .

INFORMAN II

Indeksikalitasnya menunjukkan memprioritaskan verifikasi data pembayaran, mencerminkan pentingnya keakuratan administrasi dalam pengelolaan pajak. Refleksivitasnya ketelitian, detail, komunikatif pada wajib pajak untuk memastikan kevalidan data.

INFORMAN III

Indeksikalitasnya menunjukkan sering interaksi langsung dengan wajib pajak menunjukkan pentingnya pendekatan personal dalam pemungutan pajak. Refleksivitasnya ramah, menunjukkan refleksi atas metode komunikasi yang efektif dalam pekerjaannya.

INFORMAN IV

Indeksikalitasnya, memprioritaskan kerjasama antar instansi mencerminkan pentingnya koordinasi dalam pengelolaan retribusi. Refleksivitasnya informan menunjukkan kesadaran akan pentingnya analisis dan tindakan korektif dalam manajemen retribusi.

INFORMAN V

Indeksikalitasnya analisa data pajak, menunjukkan pentingnya pemantauan dan perencanaan yang berdasarkan data. Refleksivitasnya teliti, detail, tertib sesuai *schedule*, analisis data.

INFORMAN VI

Indeksikalitas pengelolaan keuangan pajak menunjukkan pentingnya akurasi dan transparansi dalam administrasi keuangan. Refleksivitas tidak sembrono, teliti. menerima menunjukkan refleksi atas pentingnya rekonsiliasi dan verifikasi dalam pengelolaan keuangan.

INFORMAN VII

Indeksikalitas mudah adaptasi terhadap perkembangan teknologi. Refleksivitas tertib suka pelayanan bagus, pentingnya inovasi dalam meningkatkan pelayanan pajak

INFORMAN VIII

Indeksikalitas strategi sosialisasi teknologi pentingnya komunikasi yang efektif dalam meningkatkan kesadaran pajak. Refleksivitas refleksi atas pentingnya evaluasi dalam menentukan efektivitas sosialisasi

INFORMAN IX

Indeksikalitas pengawasan prosedur pajak menunjukkan pentingnya kepatuhan terhadap regulasi dalam pemungutan pajak. Refleksivitas refleksi atas pentingnya investigasi dan tindak lanjutnya dalam pengawasan pajak.

INFORMAN X

Indeksikalitas nyaman ketika pelayanan ramah dan informatif dalam meningkatkan kepatuhan. Refleksivitas atas pentingnya ketenangan, kesabaran, bersosialisasi pada wajib pajak.

Tantangan implementasi yang terjadi beberapa pegawai BPPRD Lampung Selatan menunjukkan resistensi terhadap perubahan karena ketidakpahaman tentang manfaat teknologi baru. Ada kekhawatiran bahwa teknologi akan menggantikan peran manusia dalam proses pengelolaan pajak. Pegawai dan wajib pajak merasa bahwa pelatihan belum memadai mengakibatkan kesalahan penggunaan teknologi tersebut. Tingkat literasi teknologi yang bervariasi di antara staf dan wajib pajak mempengaruhi efektivitas implementasi. Staf yang kurang familiar dengan teknologi memerlukan waktu lebih lama untuk beradaptasi.

Keterbatasan infrastruktur teknologi di beberapa lokasi infrastruktur teknologi yang mendukung implementasi *Tapping Box* dan SIMAK APLIKASI 9 MATAK masih terbatas seperti koneksi internet yang tidak stabil. Kurangnya pelatihan mengakibatkan penggunaan teknologi yang tidak optimal BPPRD Lampung Selatan perlu meningkatkan frekuensi dan kualitas pelatihan serta menyediakan panduan penggunaan jelas dan mudah dipahami. Penggunaan simulasi dan contoh kasus dalam pelatihan juga dapat membantu meningkatkan pemahaman pegawai dan wajib pajak. Keterbatasan sumber daya, baik finansial maupun infrastruktur, menjadi hambatan signifikan dalam penerapan teknologi secara optimal.

Penggunaan *Tapping Box* dan SIMAK APLIKASI 9 MATAK BPPRD Lampung Selatan telah meningkatkan efisiensi dalam proses pemungutan pajak. Data transaksi menjadi lebih mudah diakses dan akurat, mengurangi risiko kesalahan dan manipulasi data. Teknologi ini membantu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan pajak. Wajib pajak lebih mudah memantau transaksi mereka, dan BPPRD dapat mengaudit data dengan lebih efektif. Akuntabilitas yang lebih baik. Implementasi teknologi mengubah beberapa aspek struktur kerja di BPPRD, terutama dalam hal tugas dan tanggung jawab staf yang kini lebih berfokus pada pengawasan dan analisis data

Berdasarkan Temuan Teori & Pertanyaan yang Relevan sebagai berikut :

1. Teori Adopsi Inovasi

Bagaimana saat Bapak mendengar pertama kali tentang sistem informasi terintegrasi yang saat ini digunakan, di BPPRD ?

Apa faktor utama yang mempengaruhi keputusan anda untuk mengadopsi sistem ini ?

Bagaimana sistem informasi ini mengubah cara Bapak dan tim bekerja?

Apa saja tantangan selama mengadopsi teknologi ini?

2. Teori Kepemimpinan Transformasional

Bagaimana Bapak menginspirasi tim untuk mencapai target pajak?

Apa langkah-langkah yang diambil untuk mendorong inovasi dalam membangun visi dan misi yang jelas bagi tim ?

Bagaimana menangani situasi ketika tim Bapak menghadapi tantangan besar?

Apa pendekatan Bapak dalam mengukur keberhasilan dari strategi yang telah diterapkan?

3. Teori Sistem Sosial

Bagaimana Bapak melihat hubungan sosial dalam mencapai target pajak?

Apa peran budaya organisasi dalam membentuk dinamika sosial BPPRD?

Bagaimana konflik sosial di BPPRD dikelola dan diselesaikan?

Bagaimana membangun dan memelihara hubungan sosial dengan wajib pajak?

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Menurut *Information Technology Association Of Amerika* , teknologi informasi adalah suatu studi, perancangan, implementasi, pengembangan, dukungan, atau manajemen sistem informasiberbasis kmputer, terkhususnya pada aplikasi perangkat keras dan perangkat lunak komputer. Williams and Sawyer (2003) bahwa kesulitan integrasi system yang sudah ada dengan teknologi informasi baru seringkali menjadi kendala dalam penerapan teknologi informasi. Organisasi termasuk kantor BPPRD Lampung Selatan mungkin memiliki system yang sudah ada sebelumnya yang sulit diintegrasikan dengan teknologi informasi baru, menyebabkan ketidakcocokan data dan gangguan operasional.

Undang-undang Nomor 1 tahun 2022 menyatakan Pajak Daerah yang selanjutnya disebut Pajak adalah kontribusi wajib kepada daerah yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan daerah bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Penerimaan pajak daerah yang tinggi meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang dapat mendukung keberhasilan pembangunan daerah. Pemungutan pajak bersifat memaksakan karena didasarkan atas undang-undang. Pihak yang membayar pajak tidak mendapatkan imbalan secara langsung Pajak yang dipungut oleh Negara merupakan hak pemerintah pusat maupun pemerintah daerah yang nantinya digunakan untuk membiayai keperluan Negara dan daerah. Firdaus (2020) menyebutkan berdasarkan Pasal 2 UU No 34 Tahun 2000 tentang pajak daerah dan redistribusi daerah.

Wahyuni Nur Pratiwi dkk (2024) menjelaskan tiga sistem pemungutan pajak sebagai berikut:

1. *Official Assessment System* yang merupakan sistem pemungutan pajak dengan wewenang pemerintah untuk menentukan besarnya pajak yang terutang oleh wajib pajak. Ciri-cirinya wewenang untuk menentukan besarnya pajak terutang ada pada 10 pemerintah fiskus. Wajib pajak bersifat pasif. Hutang pajak timbul setelah dikeluarkan surat ketetapan pajak oleh fiskus.
2. *Self Assessment System* Wajib Pajak untuk menentukan sendiri besarnya pajak terutang. Ciri-ciri yaitu wajib pajak aktif mulai dari menghitung, menyetor, dan melaporkan sendiri pajak terutang,. Wajib Pajak menentukan besaran pajak terutang dan pemerintah. Tidak harus menerbitkan surat ketetapan pajak, kecuali ketika wajib pajak telat melapor, telat membayar hutang, maupun terdapat kewajiban pajak yang tidak dibayar oleh wajib pajak.
3. *With Holding System* Bukan fiskus dan bukan wajib pajak yang bersangkutan. Pajak yang terutang oleh wajib pajak. Indonesia merupakan negara yang memakai ketiga sistem tersebut.

Sisis Aurela dan Mimin Sundari (2022) *Tapping Box* ada 4 jenis, pajak restoran, pajak hotel, pajak hiburan, dan pajak parkir. Latifah Rafika dan Sustainah Limarjani (2023) mendefinisikan *Tapping box* adalah suatu perangkat untuk melacak transaksi dengan tujuan mencegah adanya penghindaran pembayaran pajak daerah sebagai alat pemantauan pajak. Perangkat yang mengumpulkan dan memantau data dari berbagai sumber, seperti perangkat jaringan atau saluran komunikasi. Beroperasi dengan cara mengirim setiap data transaksi dalam kegiatan usaha beserta pajaknya secara otomatis ke server Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD). Pemasangannya untuk meningkatkan transparansi penerimaan pajak daerah bukan untuk mempersulit pemilik usaha. Sebab pajak yang disetorkan oleh pemilik usaha merupakan pajak konsumen.

Sisis Aurela dan Mimin Sundari (2022) menyatakan pemasangan belum optimal di sejumlah wilayah karena masih ada para pelaku usaha yang menonaktifkan *Tapping Box* di tempat usahanya. Walau terdapat sanksi, terdapat kesulitan mengatur dan mengawasi penerimaan pajak daerah saat ini yang merupakan konsekuensi dari penerapan *self assessment* system dalam dunia perpajakan di tanah air.

Firdaus (2020) Jenis-jenis *Tapping Box* sebagai berikut:

1. *Web Service*

Sistem pemantauan pajak berbasis situs *web*. Layanan ini disediakan pemerintah untuk wajib pajak yang pencatatan transaksinya menggunakan situs *web*. *IP address* pada situs *web* yang digunakan pengelola usaha untuk memproses transaksi akan disambungkan dengan situs *web* milik BPPRD.

2. *Tapping Serves*

Pengelola usaha yang menggunakan aplikasi khusus non *daring* sebagai alat untuk mencatat transaksi bisa menggunakan *Tapping Server*

3. *Payment Online Server*

Pihak BPPRD akan memberikan sebuah alat bantu perekaman bernama *Payment Online Server*.

Cara kerja dari alat ini adalah merekam jumlah pemasukan dan total setoran yang perlu dibayar pelaku usaha.

Nurussyifa Razak dan Juliana Nasution (2022) menjelaskan kendala aplikasi SIMAK apabila ada kendala *software* dalam proses penginputan ada program error pada aplikasi SIMAK sehingga para pengguna harus mengulangi proses penginputan data dari awal. Dan diperlukan dilakukan perbaikan pada *software* aplikasi *simak*. Yang lebih baik sehingga proses penginputan data lebih efektif. SIMAK diklasifikasikan berdasarkan area fungsional maka akan termasuk dari suatu Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi yang dapat dipakai fungsi akuntansi.

Devi Kusumawardhani (2023) menjelaskan Teori Perubahan Organisasi implementasi teknologi baru seringkali menghadapi resistensi perubahan . Teori ini akan membantu memahami faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan dan adaptasi terhadap perubahan di organisasi. Teori *Technology Acceptance Model* (TAM) dapat digunakan untuk mengevaluasi faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan dan penggunaan teknologi oleh pegawai dan wajib pajak. Teori efisiensi dan transparansi penggunaan teknologi dalam pengelolaan pajak bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi . teori ini akan mengevaluasi sejauh mana tujuan tersebut tercapai melalui implementasi *Tapping Box* dan aplikasi SIMAK APLIKASI 9 MATAK Pajak .

Ari Kamayanti (2016) menjelaskan Etnografi untuk mengungkap budaya akuntansi. Etnografi memberikan serangkaian langkah dalam menggali realitas empiris yang sangat terstruktur, yang berguna untuk dipelajari. Esensi etnografi adalah keterkaitan aktivitas partisipasi dan produksi penjelasan atas hasil partisipasi tersebut. Etnografer harus mampu mengeksplorasi serta menjelaskan perilaku yang muncul akibat pengetahuan tacit perasaa dan emosi serta menginterpretasikan apa yang tampak berbasis pengalaman. Dua tingkatan kesadaran ini pada akhirnya akan memunculkan artifak.

## **PENUTUP DAN KESIMPULAN**

Studi Etnografi dinamika implementasi *Tapping Box* dan Simak Aplikasi 9 Matak BPPRD Lampung Selatan di Badan Pengelolaan Pajak Dan Retribusi Daerah Di Lampung Selatan.

### 1. Tantangan dan hambatan :

Beberapa pegawai dan wajib pajak menunjukkan resistensi terhadap perubahan teknologi. Ketidakpercayaan terhadap teknologi baru menjadi faktor utama resistensi.

Tingkat literasi teknologi yang bervariasi diantara staf dan wajib pajak mempengaruhi efektivitas implementasi. Staf yang kurang familiar dengan teknologi memerlukan waktu lebih lama untuk beradaptasi.

Keterbatasan sumber daya, baik finansial maupun infrastruktur, menjadi hambatan signifikan dalam penerapan teknologi secara optimal.

2. Penggunaan *tapping box* dan SIMAK APLIKASI 9 MATAK telah meningkatkan efisiensi dalam proses pemungutan pajak. Data transaksi menjadi lebih mudah diakses dan akurat, mengurangi risiko kesalahan dan manipulasi data.
3. Teknologi ini membantu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan pajak. Wajib pajak lebih mudah memantau transaksi mereka, dan BPPRD dapat mengaudit data dengan lebih efektif.
4. Implementasi teknologi mengubah beberapa aspek struktur kerja di BPPRD, terutama dalam hal tugas dan tanggung jawab staf yang kini lebih berfokus pada pengawasan dan analisis data.

## **SARAN**

1. Pelatihan berkelanjutan untuk staf BPPRD dan wajib pajak untuk meningkatkan literasi teknologi dan penerimaan terhadap sistem baru.
2. Pimpinan BPPRD perlu memberikan dukungan penuh dan contoh dalam penggunaan teknologi untuk mendorong adopsi yang lebih luas.
3. Investasi dalam infrastruktur teknologi yang memadai untuk mendukung implementasi yang lebih efektif dan efisien

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul Halim & Muhammad Syam Kusufi. 2016. Teori, Konsep, dan Aplikasi Akuntansi dan Sektor Publik. *Jakarta: Salemba Empat.*
- Awaluddin, Sari Arbiyanto. 2020. Analisis Penerapan Sistem Elektronik Tapping Box Sebagai Upaya Meningkatkan Pendapatan Daerah . *Jurnal Akuntansi Dam Keuagam. Vol 5, 133-145.*
- Ari Kamayanti. 2016. Metodologi Penelitian Kualitatif Akuntansi. *Jakarta; SeriMedia literasi. 131-147.*
- Devi Kusumawardhani. 2018. Pasca Kondisi Implementasi Akuntansi Berbasis Akrua Pada Penyusunan Laporan Keuangan di Kementerian Keuangan (Pendekatan Etnometodologi). *Jakarta: Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan. Volume 6.*
- Devi Kusumawardhani. 2023. Eksplorasi Praktik Akuntansi Berbasis Teknologi Informasi Di Kelurahan Pleret Bantul Yogyakarta. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen Mutiara Madani, Volume 11 No. 1 Juli 2023, 20 – 32.*
- Firdaus. 2020. Inovasi Administrasi Perpajakan Dalam Optimalisasi Penerimaan Pajak Daerah. *Jurnal Ilmiah Administrasi Bisnis dan Inovasi, 143-159.*
- Goncalves, M. J. A., da Silva, A.C.F., & Ferreira, C.G. 2022. The Future of Accounting : How will digital transformation impact the sector? *Informatics. 9(1), 19.*

- Gunadi dan Arifin. 2014. Akuntansi Perilaku: Pendekatan Komunikasi. *Jakarta :Salemba Empat*.
- Gulin, D. Hladika, M., & Valenta, I. 2019. Digitalization and the Challenges for the Accounting Profession. *ENTRENOVA-ENTERprise Research InNOVation*. 5(1), 428-437
- Intan Putri Rismadhani. 2024. Modernization Of Tax Administration Through The Implementation Of Tapping Boxes In An Effort To Optimize Tax Compliance. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara*. Vol 5 No 2.
- Laporan Kinerja BPSDM. 2018. Dorong Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi. *Jakarta: Kementerian Dalam Negeri*.
- Larasati D.C & Buga K E. 2020. Evaluasi Kegiatan Pemasangan *Tapping Box* Dalam rangka Menunjang Implementasi Pajak Online. *Seminar Nasional Hasil Riset*. 155-166.
- Latifah Rafika. 2023. Analisis Efektifitas Penerapan Tapping Box Sebagai Monitoring Pajak Daerah. *Banjarmasin: Jurnal Riset Akuntansi Politala* . Vol 6 No 2.
- Mark Akhus dan Ronald E. Rice. 2016. *Ethnomethodology and the Study of Online. Communities: Advancing the Online Research Agenda*.
- Mohamad Anwar Thalib. 2022. Konstruksi Praktik Akuntansi Tobolango: Studi Etnometodologi Islam. *El Muhasaba: Jurnal Akuntansi (e-Journal)*. Jilid 13 terbitan 2 85-97.
- Monica Malva Cakra Dewa, Putu Widya Yunia Kharisyami, Lovenka Diva Navael, Maulana. 2022. Peran Akuntan Dalam Menghadapi Digitalisasi.
- Nurussyifa Razak dan Juliana Nasution. 2022. Analisis Efektifitas Penatausahaan BMN Melalui Aplikasi SIMAK-BMN. *Journal of Economics, Business, & Entrepreneurship*.
- Sisis Aurela, Mimin Sundari. 2022. Implementasi *Tapping Box* pada Pajak Parkir Kota Pekanbaru. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*. Volume 8 No 17 September 2022, 475-482
- Situs resmi BPKP 2003 [HTTPS://WWW.BPKP.GO.ID](https://www.bpkp.go.id)
- Sugiyono. (2016). Memahami Penelitian Kualitatif. *Bandung: Alfabeta*
- Suyanto. (2014). Akuntansi Perilaku. *Jakarta: Erlangga*.
- Williams and Sawyer. 2003. Using Information Technology: A Practical Introduction to Computers and Communications. *London: Career Education*.
- Wahyuni Nur Pratiwi, Nurul Afifah. 2024. Implikasi Penerapan Sistem Tapping Box Dalam Rangka Peningkatan Penerimaan Wajib Pajak Pajak Restoran Di Kabupaten Sidenreng Rappang. *Jurnal Pabean*. Vol 6 No 1.